

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad 21 menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan. Tujuan dari adanya pendidikan sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah mengadakan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat Indonesia, yang mana sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam hal pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan mampu menyesuaikan diri dari berbagai perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pendidikan pada hakekatnya adalah interaksi yang terjadi antara dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah maupun luar sekolah. Menurut Triwiyanto (2014) Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Sedangkan menurut Moses (2012) Pendidikan adalah pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pada pendidikan formal, Geografi merupakan materi pelajaran yang perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar, dikarenakan ilmu yang dikaji sangat luas dan kompleks (Suharwati et al., 2016) Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang memerlukan perlakuan khusus agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran, dikarenakan geografi merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena materinya harus dihafal dan dirangkum sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi jenuh. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tentu diperlukan cara mengajar yang dapat merubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Berkaitan dengan kemampuan cara mengajar, seorang pendidik wajib untuk mengetahui model-model apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik. Ketika seorang pendidik mengetahui model pembelajaran memungkinkan dirinya dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan jalannya suatu pengajaran, dan juga dapat memecahkan kesulitan dalam menyampaikan materi pengajaran sehingga mampu untuk menarik perhatian peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda (Yunzиро, 2022).

Menurut Rusman (2014) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana dalam pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan dalam pembelajaran, dan juga membimbing pembelajaran didalam kelas atau yang lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat mengakibatkan ketidakaktifan siswa, kurangnya motivasi dan interaksi siswa dalam pembelajaran, serta kurang memahami materi pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengambil peran aktif siswa dalam menggali pengetahuan, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan menumbuhkan motivasi belajar

siswa (Syarif & Syaparuddin, 2018). Dalam hal ini, salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*

Menurut Wahyuni (2020) metode pembelajaran RBL adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Artinya, model *Resource Based Learning* memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi yang didapat dari lingkungan sekitar, buku, informasi media online, dsb sebagai sumber bagi pelajaran dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. *Resource Based Learning* bertujuan untuk mendorong pasifnya siswa dalam pembelajaran konvensional dengan belajar aktif oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya (Fatonah, 2022).

Selain penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran dibentuk dan diterapkan secara signifikan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi melalui kemajuan ini, guru dapat menggunakan berbagai media untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Sholihah & Agustina, 2019). Penggunaan media bukan saja dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif, tetapi juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran adalah proses komunikasi yang terdiri dari tiga komponen: guru bertindak sebagai pengirim pesan pembelajaran, siswa bertindak sebagai penerima pesan, dan pesan itu sendiri yang berfungsi sebagai materi pelajaran. Sebuah alat bantu untuk memfasilitasi penyampaian pesan pembelajaran harus ada agar penyampaian pesan lebih efektif (Azzahra et al., 2023). Media audio visual merupakan salah satu media elektronik perpaduan antara audio (suara) dan visual (gambar), beberapa jenis media audio visual terdiri dari media film, televisi dan video. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media dapat membuat siswa fokus pada pembelajaran. Pada penelitian ini penggunaan media yang digunakan adalah video pembelajaran.

Keberhasilan belajar dilihat manakala adanya suatu perubahan yang terjadi. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2004). Jadi, hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas (Kurniawan, 2019). Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar. Ketujuh aspek atau jenjang proses berpikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan Ketujuh aspek atau jenjang proses berpikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan (Suhartono & Patma, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 7 Tasikmalaya, adanya kesulitan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena penggunaan model pembelajaran yang diterapkan kurang beragam dan lebih berpusat pada guru, sehingga peran

aktif siswa masih sangat minim. Kondisi ketidakaktifan siswa terlihat saat pembelajaran berlangsung seperti banyaknya peserta didik yang diam dan kurangnya diskusi antara siswa dengan siswa lainnya menyebabkan pembelajaran menjadi jenuh dan tidak menarik. Dalam pembelajaran guru masih sering menerapkan metode konvensional sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi guru dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya dan kurang maksimal, akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Maka dari itu, diperlukan cara mengajar yang dapat merubah proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) menurut peneliti cocok diterapkan dalam sub materi persebaran keragaman budaya di Indonesia karena didalam materi tersebut akan membahas tentang konsep dan persebaran kebudayaan di Indonesia yang nantinya akan lebih banyak foto dan gambaran luas yang akan ditampilkan di berbagai sumber media internet, dan pembelajaran akan lebih menarik dengan penggunaan media audio visual yang sudah disediakan oleh pendidik. Selain dari itu, dengan model *Resource Based Learning* (RBL) pemanfaatan berbagai sumber belajar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menerima dan mengembangkan materi pelajaran (Yunziro, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Model *Resource Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Materi Persebaran Keragaman Budaya di Indonesia Kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Resource Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi Materi Persebaran Keragaman budaya Indonesia di kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *Resource Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa pada Mata Pelajaran Geografi Materi Persebaran Keragaman budaya di Indonesia kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti membuat definisi operasional berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Model *Resource Based Learning*

Model Pembelajaran *Resource Based Learning* merupakan semua bentuk belajar yang langsung menghadapkan siswa dengan satu atau sejumlah sumber belajar, siswa dapat belajar dalam kelas, laboratorium, perpustakaan dan ruang sumber belajar yang khusus lainnya atau bahkan di luar sekolah bila siswa mempelajari tentang lingkungan dan alam (Yanti, 2023). Model Pembelajaran *Resource Based Learning* memberikan kebebasan yang terarah bagi siswa untuk memilih dan menggunakan berbagai sumber belajar

b. Media Pembelajaran Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuraini, 2018).

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang berada pada domain pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan

memahami, mengetahui, menghafal, menafsirkan, menerjemahkan, membedakan, individu serta memberi penilaian (evaluasi) (Rizal, 2023).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Resource Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual pada mata pelajaran geografi materi Persebaran Keragaman Budaya di Indonesia kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Resource Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran geografi materi Persebaran Keragaman Budaya di Indonesia kelas XI IPS SMAN 7 Tasikmalaya

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Resource Based Learning* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang membahas pada variabel yang sama
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Siswa
Siswa merasakan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *Resource Based Learning* dan dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Resource Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual khususnya dalam pelajaran geografi

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas praktik dalam pembelajaran di sekolah.